

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran dan pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik yang menyangkut daya pikir maupun daya emosional yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Banyak permasalahan pendidikan yang diungkap di berbagai media menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pendidikan yang belum dapat dicari permasalahannya.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan, proses belajar mengajar (PBM) merupakan salah satu unsur yang paling penting yang harus diperhatikan karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik tersebut tujuan pendidikan akan tercapai. Menurut Andayani (2009:1) “pengelolaan proses belajar mengajar yang efektif merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran yang muaranya akan meningkatkan hasil belajar siswa”. Upaya lain yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan, misalnya melalui pergantian kurikulum.

Pemerintah juga menetapkan standar nilai kelulusan pada UAN (Ujian Akhir Nasional) yang mana dari semuanya itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Akan tetapi dalam menerapkan model pembelajaran sewaktu melakukan PBM justru sangat memberikan kontribusi yang sangat bagus

dalam meningkatkan dan mampu mengarahkan anak didik kedalam proses belajar mengajar sehingga tujuan belajar tercapai, yaitu anak yang tidak tahu menjadi tahu, dan terjadi perubahan sikap anak atau moral anak, menjadi lebih baik atau dengan kata lain ranah kognitif, efektif dan psikomotorik telah tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan. Namun, kondisi yang demikian sering kali kurang mendapatkan perhatian dari tenaga pendidik. Menurut Buchori dalam Trianto (2007:1) “pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari”.

Pendidikan yang berkualitas mempersiapkan manusia Indonesia untuk mampu bersaing, bermitra, dan mandiri atas jati dirinya guna menghadapi era globalisasi. Era globalisasi menuntut kualitas sumber daya manusia yang tangguh, kreatif, dan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk itu SMK bertugas mencetak tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan maupun sikap sebagai juru teknik dalam bidang keteknikan. Pengetahuan, keterampilan dan sikap tersebut merupakan bekal seseorang lulusan SMK untuk memasuki lapangan kerja. Kajian ini sesuai dengan tujuan SMK, yaitu:

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional,
2. Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri,

3. menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, dan
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif .

Lulusan dari SMK seharusnya telah siap untuk bekerja setelah dibekali di bangku sekolah. Dunia kerja menuntut kemampuan dan keterampilan lulusan SMK di bidangnya masing-masing agar dapat dikembangkan pada pekerjaan yang akan mereka dapatkan. Dunia kerja yang bergerak di bidang konstruksi membutuhkan lulusan SMK jurusan Bangunan, yang diantaranya terdapat jurusan Gambar Bangunan, Konstruksi Batu dan Beton, Konstruksi Kayu, Ukur Tanah dan sebagainya. Salah satu mata pelajaran yang dibutuhkan dalam bidang konstruksi ini adalah Ukur Tanah. Mata Pelajaran Ukur Tanah pada dasarnya dimaksudkan untuk mendidik dan melatih siswa agar dapat berkompeten dibidang survey dan pemetaan, sehingga siswa nantinya dapat mengaplikasikan kedalam dunia kerja.

SMK Negeri 2 Medan merupakan salah satu SMK yang memiliki program keahlian Teknik Gambar Bangunan yang melaksanakan serangkaian kegiatan yang meliputi mata pelajaran keteknikan. Ukur Tanah adalah salah satu mata pelajaran program produktif yang diterima siswa di sekolah tersebut.

**Tabel 1. Perolehan Nilai Harian Belajar Ukur Tanah Kelas X Program Keahlian Teknik Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan**

Tahun Ajaran	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase (%)	Keterangan
2013/2014	9,0 – 10	A	2	5,89	Amat Baik
	8,0 – 8,9	B	5	14,70	Baik
	7,0 – 6,9	C	20	58,82	Cukup
	6,0 – 5,9	D	7	20,59	Kurang Baik
2014/2015	9,0 – 1,0	A	-	-	Amat Baik
	8,0 – 8,9	B	4	12,12	Baik
	7,0 – 6,9	C	19	57,57	Cukup
	6,0 – 5,9	D	10	30,30	Kurang Baik

*Sumber : Guru Mata Pelajaran Ukur Tanah SMK N 2 Medan*

Standart ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh pihak SMK Negeri 2 Medan adalah 7,0. Dari hasil nilai perolehan belajar Ukur Tanah program keahlian Teknik Gambar Bangunan telah didapatkan 30,30% kurang baik, 57,57% Cukup, 12,12% baik dan tidak ada yang amat baik. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis diperoleh data hasil belajar ukur tanah masih kurang memuaskan dimana 10 orang siswa belum mencapai standar kelulusan minimal dengan persentase 30,30%.

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa hanya sepertiga (30,30 %) dari siswa tersebut memiliki nilai yang belum tuntas, dalam arti kata masih rendah, sedangkan berdasarkan wawancara dengan dua guru pengayaan mata pelajaran Ukur Tanah pada tanggal 10 Juni 2015 di SMK Negeri 2 Medan menegaskan beberapa permasalahan belajar yaitu: (1) kurangnya minat belajar siswa; (2) Kurangnya keberanian siswa untuk mengungkapkan gagasan; (3) Penerapan

model pembelajaran yang lebih berorientasi pada peran guru dan (4) penerapan model pembelajaran yang kurang berorientasi / monoton.

Rendahnya mutu pendidikan menurut Rasyid (2009) disebabkan oleh beberapa faktor seperti : 1) kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education fuction* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen, 2) penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggaraan pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat, dan 3) peran serta warga sekolah khususnya guru dan peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim.

Menurut Ahmadi dkk (2011;53) terdapat beberapa model yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran yaitu Model Pembelajaran Tipe Kooperatif, dan Model Pembelajaran Tipe Konvensional. Sedangkan tipe-tipe pembelajaran yang dikembangkan dalam model tipe kooperatif menurut menurut Ahmadi dkk (2011;53) terdiri atas beberapa model yaitu: (1) model pembelajaran Cooperative tipe STAD, (2) model pembelajaran *Cooperative Tipe Script*, (3) model pembelajaran TPS, (4) model pembelajaran Inkuiri, (5) model pembelajaran *Role Playing*, (6) model pembelajaran Jigsaw dan masih banyak model pembelajaran lainnya.

Dalam Jurnal penelitian model pembelajaran *Cooperative Tipe Script* oleh Siti Aisyah (2010) dikatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Tipe Script* dapat meningkatkan kemampuan dan kecerdasan (kognitif) siswa, apabila dilaksanakan dengan sempurna, karena setiap pelajar mempunyai tanggungjawab memberi dan menerima sesuatu (saling berbagi) pengetahuan dalam kelompok itu. Untuk tujuan ini siswa perlu betul-betul memahami materi pelajaran atau topik pembahasan dan bukan sekadar menghafalnya, demi pembahasan materi-materi pelajaran selanjutnya yang lebih kompleks, yang meningkatkan daya ingatan dan seterusnya membolehkan mereka menunjukkan pencapaian yang lebih baik.

Penulis menilai penting melakukan penelitian dengan mempelajari model pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Script* yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe Script* dapat meningkatkan hasil belajar. Untuk itu, penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Script* Untuk Meningkatkan Hasil Siswa Pada Mata Pelajaran Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran Ukur Tanah masih berjalan seperti biasa dimana guru terlalu fokus pada materi yang disampaikan tanpa mengkaitkan materi yang akan disampaikan dengan materi yang telah lalu.
2. Metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode pengajaran lama (tradisional) dimana guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan memberikan tugas pada siswa/ anak didik.
3. Hasil belajar siswa rendah untuk mata pelajaran Ukur Tanah Standart ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh pihak sekolah SMK Negeri 2 Medan adalah 7,0. Dari data yang diperoleh dari DKN tersebut kurang dan tidak melebihi dari Standart Ketuntasan Minimal 7,0 dan belum mencapai nilai 10 tuntas dengan maksimal.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah banyak faktor atau tipe pembelajaran kooperatif yang dapat mempengaruhi peringkat hasil belajar siswa. Namun keterbatasan peneliti dalam kemampuan metodologi, keterbatasan waktu dan biaya maka penelitian ini dibatasi pada faktor model pembelajaran *Cooperative Tipe Script* yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan pembatasan materi pelajaran Menerapkan Prinsip-prinsip Ukur Tanah selain itu

tempat atau lokasi penelitian dibatasi pada SMK Negeri 2 Medan kelas X Teknik Gambar Bangunan (TGB).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di mana guru terlalu fokus pada materi yang disampaikan dan metode mengajar guru yang monoton serta masih menggunakan metode ceramah, maka ditetapkan rumusan masalah apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ukur Tanah Keahlian Teknik Gambar Bangunan kelas X SMK Negeri 2 Medan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Script* pada mata pelajaran Ukur Tanah Keahlian Teknik Gambar Bangunan kelas X SMK Negeri 2 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis adalah untuk menambah wawasan dalam bidang survey pemetaan dan model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Cooperative Tipe Script*.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a) Bagi Siswa

- Meningkatkan ketertarikan dan daya serap siswa dalam belajar.



- Meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran Ukur Tanah.
- b) Bagi Guru
- Sebagai masukan bagi guru-guru SMK dalam meningkatkan hasil belajar.
  - Memberikan informasi seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Cooperative Tipe Script* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- c) Bagi Peneliti Berikutnya
- Sebagai bandingan dalam melakukan penelitian sejenis terutama tentang hasil dengan diduga dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe Script*.